

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan analisis dengan menggunakan teori retrospektif voter dari Morris P. Fiorina yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya evaluasi pemilih masyarakat Kabupaten Pesisir Selatan sangat dipengaruhi oleh kinerja pemerintahan sebelumnya. Teori retrospektif voter menekankan bahwa pemilih cenderung menilai petahana bukan semata-mata berdasarkan janji politik, melainkan pada hasil nyata dari kinerja yang sudah dirasakan oleh masyarakat selama masa jabatan. Sejalan dengan apa yang telah disampaikan dan asumsi yang telah dibangun pada rumusan masalah, bahwa memang terdapatnya kekalahan petahana Rusma Yul Anwar pada Pilkada tahun 2024 di Kabupaten Pesisir Selatan yang disebabkan oleh faktor kinerjanya yang dianggap tidak memadai dan terlihat biasa-biasa saja di mata masyarakat, terutama dalam pembangunan infrastruktur fisik.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan menunjukkan bahwa kinerja petahana Rusma Yul Anwar relatif kurang optimal dibandingkan dengan masa kepemimpinan Hendrajoni. Dalam perekonomian daerah, pertumbuhan ekonomi cenderung stagnan dan tidak menunjukkan inovasi signifikan akibat pandemi *covid-19*. Dalam pelayanan publik, terdapatnya peningkatan dalam sektor pendidikan dan kesehatan, tetapi dalam pelaksanaannya dinilai belum optimal. Dalam pembangunan infrastruktur menjadi titik lemah utama petahana, karena terdapat minimnya realisasi dan kurangnya publikasi hasil kerja, sementara pada masa

Hendrajoni pembangunan berlangsung merata dan berdampak langsung bagi masyarakat. Di sisi lain, dalam penanganan masalah sosial dan keamanan kondisi daerah Kabupaten Pesisir Selatan tetap stabil, namun pendekatan Hendrajoni lebih tegas dan terorganisir. Dari segi gaya kepemimpinan, petahana Rusma Yul Anwar dinilai lebih menekankan pada prinsip kolaborasi, keterbukaan, dan komunikasi, sedangkan Hendrajoni menunjukkan gaya kepemimpinan yang disiplin, beribawa, serta memiliki jaringan politik yang kuat hingga ke pusat.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya terdapat saran dari peneliti untuk dijadikan bahan rujukan dan rekomendasi bagi peneliti berikutnya. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tentu tidak terlepas dari kata sempurna, dan tentu terdapat kekurangan bagi peneliti dalam menulis penulisan ini. Untuk itu, berikut saran dalam penelitian ini:

Pertama, Peneliti menyadari bahwasanya penelitian mengenai analisis kekalahan petahana pada Pilkada sejatinya sudah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu, akan tetapi masih sedikit para peneliti terdahulu yang mengkaji pada Pilkada tahun 2024 dengan menggunakan teori retrospektif voter dalam membaca persoalan yang terjadi pada kekalahan petahana, terkhususnya di Indonesia. Peneliti merekomendasikan kepada peneliti berikutnya untuk dapat melihat fenomena kekalahan petahana dengan mengaitkan dengan teori retrospektif voter tersebut.

Kedua, Kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil penelitian ini memberikan pelajaran penting bahwa kinerja pemerintah harus berorientasi pada hasil nyata yang langsung dirasakan oleh masyarakat. Pemerintah daerah kedepan

harus lebih berfokus dalam meningkatkan perencanaan pembangunan jangka panjang secara merata, memperkuat stabilitas ekonomi melalui berbagai sektor, serta memastikan setiap pelayanan publik benar-benar berjalan dengan efektif, cepat, transparan, dan tidak diskriminatif. Selain itu, penanganan masalah sosial dan keamanan perlu dikelola secara lebih terintegrasi dengan melibatkan masyarakat, tokoh adat, dan aparat keamanan agar tercipta suasana yang aman, tertib, serta kondusif. Pemimpin daerah juga harus menunjukkan ketegasan, konsistensi, serta kemampuan untuk membangun jaringan politik dengan pemerintah pusat agar akses anggaran pembangunan lebih cepat dan terbuka.

Ketiga, kepada partai politik, khususnya partai koalisi pendukung calon kepala daerah. Penelitian ini menegaskan bahwa pentingnya partai untuk tidak hanya berfokus pada strategi kampanye berbasis citra, tetapi juga pada evaluasi kinerja nyata dari calon yang diusung. Peneliti juga memberikan saran kepada partai politik untuk harus lebih peka dalam membaca aspirasi dan persepsi masyarakat sehingga dapat menyusun strategi yang lebih realistik dan dekat dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, partai politik harus mampu membangun komunikasi politik yang efektif, baik dengan masyarakat maupun dengan pusat pemerintahan, sehingga dapat membantu memperkuat posisi kepala daerah dalam mengakses sumber daya pembangunan.

Keempat, kepada masyarakat pemilih. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa masyarakat Kabupaten Pesisir Selatan telah menunjukkan kedewasaan politik dengan menilai calon pemimpin berdasarkan kinerja masa lalu. Pola pemilih rasional ini perlu terus dipertahankan agar proses demokrasi semakin berkualitas.

Masyarakat harus tetap kritis dalam menilai setiap kebijakan, keberhasilan, maupun kelemahan pemerintah daerah, serta tidak mudah terpengaruh oleh janji politik dan tetap melihat rekam jejak nyata. Dengan demikian, suara yang diberikan benar-benar berlandaskan pada evaluasi objektif demi kemajuan daerah.

